

Minggu Adevnt III: 16 Desember 2018  
KEDATANGAN-NYA MENGGENAPI HUKUM: KASIH  
(Ulangan 6: 4-9; I Yohanes 4: 7-12, 20-21; Matius 5: 17-19)

Seorang ahli taurat bertanya kepada Yesus tentang hukum yang paling utama. Pertanyaan ahli taurat tersebut sering menjadi pokok perdebatan di antara orang-orang Yahudi. Di dalam Yudaisme ada dua kecenderungan menonjol. Tendensi pertama berusaha untuk mengembangkan hukum itu secara luas ke dalam ratusan bahkan ribuan peraturan. Tetapi juga ada kecenderungan lain yang coba merangkum semua hukum yang berlaku ke dalam satu kata atau pernyataan yang bersifat umum tetapi secara implisit mengandung semua hukum yang ada. Hilel, Rabbi yang terkenal merangkum semua hukum sbb.: “Apa yang engkau tidak suka orang lain perbuat terhadapmu, janganlah engkau perbuat terhadap orang lain. Ini adalah intisari dari semua hukum, sedangkan yang lain adalah komentar saja. Pergi dan pelajarilah itu.” Nabi Mikha menyebut tiga ketumaan untuk seorang Yahudi yakni melakukan keadilan, berbelaskasih, dan bersikap rendah hati (Mikha 6:8).

Yesus menjawab pertanyaan ini dengan mengambil dua hukum yang paling utama dan menggabungkannya menjadi satu. Hukum yang pertama tentang mencintai Allah diambil dari Kitab Ulangan 6:4. Sedangkan bagian kedua tentang mencintai sesama diambil dari Kitab Imamat 19:18. Tetapi sesama yang dimaksudkan oleh Yesus di sini adalah semua manusia dan bukan cuma orang-orang Yahudi saja.

Tidak ada seorang pun ahli taurat sebelum Yesus yang berusaha menggabungkan kedua hukum ini menjadi satu seperti yang dilakukan oleh Yesus. Bagi Yesus intisari atau substansi dari agama adalah mencintai Tuhan dan sesama. Dengan menggabungkan kedua hukum ini, Yesus seolah mau mengatakan bahwa satu-satunya cara untuk mencintai Tuhan adalah mencintai sesama manusia. Bagaimana mungkin kita mencintai Tuhan yang tidak kelihatan tetapi membenci sesama yang hidup di sekitar kita. Apa lagi menurut penginjil Matius, Tuhan hadir di dalam diri orang-orang lapar, haus, telanjang, di penjara, sakit, dan lain-lain sebagaimana jelas tertulis Mat. 25: 31- 46 tentang pengadilan terakhir. Semoga kita dikuatkan untuk terus mengasihi sesama sebagai perwujudan dari cinta kepada Tuhan. Amin.